

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha di Indonesia dalam dekade terakhir ini sangat berkembang. Akibat dari berkembangnya usaha tersebut adalah naiknya persaingan bisnis antar perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki strategi dan inovasi supaya tidak tenggelam dalam arus bisnis. Strategi dalam usaha tidak hanya di kembangkan oleh perusahaan profit. Perusahaan *non profit* juga semakin berkembang dan terus berinovasi dalam jasa pelayanannya (Kaunang dan Walandouw, 2015). Dengan demikian perusahaan yang berorientasi *non profit* khususnya pada perusahaan jasa harus mampu bersaing untuk meningkatkan penjualan dan pelayanan dengan tujuan untuk kelangsungan operasional organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan pelayanan yang berkualitas.

Rumah sakit merupakan contoh organisasi berorientasi *non-profit* (nirlaba). Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Rumah sakit mempunyai tugas utama memberikan pengobatan, perawatan kepada pasien, dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tugas-tugas rumah sakit itu menjadikan rumah sakit sebagai pihak yang sangat dibutuhkan dalam menyediakan kebutuhan masyarakat dan mewujudkan cita-cita masyarakat yang menjadikan warganya memiliki kehidupan yang lebih baik (Sumilat, 2013).

Pelayanan terbaik merupakan salah satu tanggung jawab dari rumah sakit, maka rumah sakit di tuntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dari bidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan terbaik. Menurut Undang Undang Republik Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit bahwa rumah sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika, dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan, dan keselamatan pasien, serta mempunyai faktor sosial (Kaunang dan Walandouw, 2015). Dengan pemanfaatan berbagai teknologi untuk memberikan layanan terbaik kepada konsumen tersebut, maka membutuhkan biaya operasional yang lebih besar dan akan berdampak pada harga tarif rumah sakit yang tinggi.

Rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan. Dimana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting bagi rumah sakit. Untuk mengendalikan biaya, pihak rumah sakit memerlukan metode perhitungan penentuan biaya yang tepat guna menghasilkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya (Sagroki dan Tinangon, 2014). Maka manajemen bagian keuangan harus mampu mengendalikan biaya agar bisa memberikan keputusan yang tepat dalam penentuan tarif yang akan diterapkan pada rumah sakit.

Pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat khususnya metode perhitungan harga pokok dalam rangka menentukan tarif rawat inap untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya. Perhitungan harga pokok pada awalnya di terapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok telah di adaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan sektor nirlaba (Sumilat, 2013).

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Ponorogo adalah rumah sakit satu-satunya milik pemerintah yang melayani masyarakat di bidang kesehatan untuk warga di Ponorogo dan sekitarnya. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Ponorogo memiliki berbagai jenis pelayanan kesehatan dan berbagai tipe kamar. Selama ini pihak rumah sakit dalam penentuan tarif jasa rawat inap dihitung dengan menggunakan metode telah ditentukannya dengan tarif yang sama pada setiap tahun. Metode *variable costing* memiliki keunggulan Sesuai yang dekemukakan oleh Tunggal (2000) sistem ini tidak banyak menggunakan biaya dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik sehingga hal ini memudahkan manajer dalam melakukan perhitungan.

Hasil penelitian Riki Martusa dan Siti Mariam (2012) Pada metode tradisional Perhitungan biaya overhead pabrik dalam setiap jenis produk dilakukan dengan cara menjumlahkan semua biaya *overhead* pabrik kemudian membaginya dengan total kapasitas produksi seluruh jenis produk dalam satuan unit (jam mesin) untuk mendapatkan tarif BOP/unit produk. Tarif BOP/unit ini kemudian dikalikan dengan kapasitas unit produksi masing-

masing produk sehingga didapat besarnya BOP yang dikeluarkan untuk setiap jenis produk.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Ponorogo adalah objek yang dijadikan fokus penelitian yang terletak di Jl. Raya Ponorogo-Pacitan Kelurahan Pakunden Ponorogo yang menawarkan berbagai jenis pelayanan kesehatan, untuk pelayanan rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Ponorogo mempunyai tipe kamar yang ditawarkan sesuai dengan tingkat pasien yang ada, yaitu: kelas ruang eria/VIP, kelas ruang tulip, kelas ruang dahlia, dan kelas ruang melati. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TARIF RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. HARJONO PONOROGO DENGAN METODE KONVENSIIONAL”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa tarif rumah sakit yang telah ditentukan menggunakan *unit cost* selama beberapa tahun dengan besarnya tarif yang sama dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perhitungan biaya yang digunakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Ponorogo untuk menentukan tarif jasa rawat inap tahun 2012-2014?
- 2) Bagaimana perhitunagn tarif rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Ponorogo jika dihitung dengan metode konvensional/tradisional tahun 2012-2014?

- 3) Bagaimana perbandingan perhitungan tarif rawat Inap yang digunakan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Ponorogo dengan perhitungan tarif menggunakan akuntansi biaya tradisional?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tarif rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Ponorogo dengan metode konvensional/tradisional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui perhitungan biaya yang digunakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Ponorogo untuk menentukan tarif jasa rawat inap tahun 2012-2014.
- 2) Untuk mengetahui tarif rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Ponorogo jika dihitung dengan metode konvensional/tradisional tahun 2012-2014.
- 3) Untuk mengetahui perbandingan perhitungan tarif rawat Inap yang digunakan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Ponorogo dengan perhitungan tarif menggunakan akuntansi biaya tradisional.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1) Manfaat bagi rumah sakit

Diharapkan dapat membantu pihak rumah sakit sebagai bahan pertimbangan dalam memperhitungkan biaya dan penentuan tarif jasa rawat inap setiap tahun berubah sesuai biaya yang telah dikeluarkan.

2) Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai analisis metode konvensional/ tradisional yang berkaitan dengan penentuan tarif jasa rawat inap dan untuk membandingkan antara tarif yang digunakan rumah sakit dibanding dengan menggunakan metode konvensional/ tradisional..

3) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini berguna sebagai bahan bacaan dan literatur untuk menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dengan masalah yang sama.

